

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI BENGKULU

Analysis Of Leading Commodities In Agricultural Subsectors In Bengkulu Province

Anggi Fuzi Lestari¹, Sugiyanto², Tungga Buana Diana³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borobudur Jakarta

Email : diana.tungga@yahoo.com

Naskah diterima : 24-7-2023, direvisi : 25-7-2023, dipublikasi : 1-8-2023

ABSTRACT

One of the indicators of regional development performance can be seen from economic growth. This indicator provides an overview of the extent to which the economic activities of a region over a certain period of time have resulted in an increase in income for the people as indicated by an increase in per capita income. Indonesia as an agricultural country allows economic development to be prioritized in the agricultural sector. Location Quotient (LQ) analysis as a comparison of the magnitude of the role of a sector in an area to the magnitude of the role of the sector nationally. Agriculture is a leading sector/base in Bengkulu Province. The results of the LQ analysis in each food crop subsector have an LQ value of > 1 , namely 2.70; horticultural crops have an LQ value > 1 , namely 2.29; plantation crops have an LQ value > 1 , namely 1.19; livestock has an LQ value of > 1 , which is 2.53; agricultural and hunting services have an LQ value of > 1 , which is 3.13. shows that the growth rate of the sectors in each district is greater when compared to the growth rate of the same sector as the economy of Bengkulu Province, the sector concerned in which the production is concerned can meet the needs of the area and can even meet the needs of outside the region.

Keywords : Location Quotient, Sector Base, Agriculture

ABSTRAK

Kinerja pembangunan daerah merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kinerja pembangunan daerah menggambarkan kegiatan ekonomi suatu wilayah pada waktu tertentu dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang diikuti dengan meningkatnya pendapatan perkapita. Pembangunan ekonomi di Indonesia yang merupakan negara agraris memusatkan pada sektor pertanian. Analisis Location Quotient (LQ) merupakan metode perbandingan besarnya peran suatu sektor di daerah terhadap besarnya peran sektor tersebut secara nasional. Pada Provinsi Bengkulu sektor pertanian merupakan sektor unggulan, dari hasil analisis LQ masing-masing subsektor pertanian memiliki nilai $LQ > 1$. Tanaman pangan memiliki nilai LQ 2.70, tanaman hortikultura memiliki nilai LQ 2.29, tanaman perkebunan memiliki nilai LQ 1.19, peternakan memiliki nilai LQ 2.53, jasa pertanian dan perburuan memiliki nilai LQ 3.13. Nilai LQ dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan subsektor di kabupaten lebih besar dibandingkan

dengan pertumbuhan perekonomian Provinsi Bengkulu. Produksi subsektor pertanian di Provinsi Bengkulu sudah dapat memenuhi kebutuhan didalam daerah dan dapat memenuhi kebutuhan daerah lain.

Kata Kunci : Location Quotient, Sektor Basis, Pertanian

I. Pendahuluan

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan pada pengembangan dan peningkatan laju pertumbuhan antar daerah. Pelaksanaan pembangunan daerah harus dilakukan secara terpadu, selaras, serasi dan seimbang supaya pembangunan yang berlangsung sesuai dengan prioritas dan potensinya (Syahara, 2012).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Indonesia sebagai negara agraris, dimana sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi yaitu menyediakan surplus pangan yang meningkat serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat pedesaan (Jhingan, 2012)

Pembangunan pada sektor pertanian memberikan sumbangan yang besar dalam meningkatkan pembangunan nasional, seperti pembentukan Produk Domestik Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, perolehan devisa negara melalui ekspor dan penekanan inflasi. Sektor pertanian memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain yaitu sebagai penyedia bahan makanan, bahan baku untuk industri dan sebagai modal untuk investasi ekonomi (Tahir, 2008).

Konsep pembangunan wilayah dalam kajian kewilayahan harus mempertimbangkan karakteristik lokal (*local spesificity*) yang dapat meningkatkan potensi wilayah dengan mengacu pada

kondisi wilayah tersebut (*inward looking*). Prioritas pembangunan yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat pada wilayah tersebut (Daryanto, 2004).

Pada tahun 2020 sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Provinsi Bengkulu yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar Rp. 20.795.06 miliar atau 28.36% dari total PDRB. Berdasarkan data BPS 2021, penyerapan tenaga kerja yang terbesar berada pada sektor pertanian. Sektor pertanian mampu menyerap 46.88% total tenaga kerja yang ada di Provinsi Bengkulu. Sehingga saat ini sektor pertanian menjadi sekttor unggulan atau sektro prospektif di Provinsi Bengkulu (Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, 2020).

Pada tahun 2021 sektor pertanian berkontribusi 28.20% terhadap PDRB Provinsi Bengkulu dengan nominal 22.445,16 miliar rupiah (atas dasar harga berlaku). Kegiatan pertanian yang memberikan kontribusi terhadap PDRB di tahun 2021 yaitu pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian,kehutanan dan penebangan kayu serta perikanan (BPS Provinsi Bengkulu 2022)

Sektor pertanian di tahun 2022 berperan penting dalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

II. Bahan dan Metode

Data yang di gunakan dalam penelitian berupa data sekunder yang

diperoleh dari BPS. Data yang diperoleh berupa data time series tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data sekunder lain diperoleh dari literatur, jurnal dan penelitian terdahulu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Location Quention* (LQ). Metode LQ merupakan pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur basis ekonomi suatu daerah. Analisis LQ digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk ke dalam sektor unggulan atau basis (Arsyad, 2010).

Perhitungan LQ dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{R_i/R_t}{N_i/N_t}$$

Keterangan :

LQ : Nilai Location Quention

R_i : PDRB sektor /sub sektor i di daerah

R_t : Total PDRB i di daerah

N_i : PDRB sektor/sub sektor i di Nasional

N_t : Total PDRB di Nasional

Hasil perhitungan analisis LQ dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. $LQ < 1$: Produksi pada sektor tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah, disebabkan karena kurangnya peran sektor tersebut terhadap perekonomian daerah karena tidak memiliki keunggulan komperatif. $LQ < 1$ dikategorikan sebagai sektor basis dan bukan merupakan sektor unggulan
- b. $LQ > 1$: Produksi pada sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah dan juga dapat memenuhi kebutuhan di daerah lain. $LQ > 1$ dikategorikan sebagai sektor basis dan merupakan sektor unggulan.
- c. $LQ = 1$: menunjukkan produksi komoditas hanya dapat memenuhi

kebutuhan di dalam daerah dan belum dapat memeuhi kebutuhan daerah lain.

III. Hasil dan Pembahasan

Sektor pertanian memiliki peran terbesar terhadap Pembentukan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu, Sektor pertanian di Provinsi Bengkulu merupakan sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi.. Analisis *Location Quotient* digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis suatu sektor. Pada tabel 1 dapat dilihat perbandingan PDRB Provinsi Bengkulu dengan PDRB Nasional.

Berdasarkan perhitungan analisis LQ PDRB Provinsi Bengkulu selama lima tahun, perhitungan LQ sektor pertanian sebesar 2.08 nilai $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Provinsi Bengkulu merupakan sektor basis atau sektor unggulan. Produksi sektor pertanian di Provinsi Bengkulu dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah nta sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan daerah lain.

Tabel 1. PDRB Provinsi Bengkulu, 2017 – 2021

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Basis/Non Basis
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,15	2,13	2,13	2,07	2,08	Basis
I. Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Jasa Pertanian	2,08	2,07	2,07	2,00	2,02	Basis
a. Tanaman Pangan	2,69	2,73	2,84	2,67	2,70	Basis
b. Tanaman Hortikultura	2,50	2,42	2,36	2,25	2,29	Basis
c. Tanaman Perkebunan	1,20	1,19	1,18	1,17	1,19	Basis
d. Peternakan	2,59	2,54	2,47	2,48	2,53	Basis
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	3,05	3,15	3,20	3,11	3,13	Basis
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,95	0,91	0,90	0,87	0,86	Non Basis
3. Perikanan	2,76	2,71	2,70	2,65	2,61	Basis
B. Pertambangan dan Pengalihan	0,43	0,43	0,44	0,43	0,45	Non Basis
C. Industri Pengolahan	0,28	0,28	0,28	0,27	0,27	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,09	0,09	0,10	0,10	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	2,61	2,58	2,51	2,38	2,29	Basis
F. Konstruksi	0,43	0,44	0,45	0,46	0,45	Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,12	1,15	1,18	1,16	1,16	Basis
H. Transportasi dan Perhubungan	1,85	1,83	1,85	2,08	2,05	Basis
I. Penyediaan akomodasi dan Makanan Minuman	0,52	0,53	0,55	0,60	0,59	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,85	0,85	0,83	0,77	0,77	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,80	0,76	0,71	0,78	0,83	Non Basis
L. Real Estate	1,48	1,48	1,46	1,42	1,38	Basis
M. N. Jasa Perusahaan	1,25	1,21	1,15	1,17	1,15	Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,57	2,55	2,56	2,55	2,63	Basis
P. Jasa Pendidikan	1,99	1,96	1,91	1,86	1,90	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,41	1,42	1,42	1,33	1,33	Basis
R. S. T. U. Jasa Lainnya	0,44	0,44	0,43	0,44	0,43	Non Basis
A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	1	1	1	1	1	

Pada tabel 2, persentase kontribusi pada sektor pertanian di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan setiap tahun, dengan kontribusi persentase rata-rata sebesar 29.90%. Persentase kontribusi terbesar yaitu pada tahun 2021 sebesar 31.16% dan persentase kontribusi terendah pada tahun 2017 sebesar 28.35%. Persentase kontribusi PDRB sektor pertanian Provinsi Bengkulu selama lima tahun dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi PDRB sektor pertanian selama lima tahun

N o	Tahun	PDRB Sektor Pertanian Bengkulu (juta Rupiah)	Total PDRB Bengkulu (juta Rupiah)	Kontribusi (%)
1	2017	11.929.468,59	42.073.515,59	28,35
2	2018	12.309.491,83	44.164.109,81	29,26
3	2019	12.747.262,44	46.345.453,56	30,30
4	2020	12.795.990,19	46.338.431,49	30,41
5	2021	13.109.718,22	47.839.679,40	31,16

Rata-rata	12.578.386,25	45.352.237,97	29,90
-----------	---------------	---------------	-------

Sub Sektor Pertanian Provinsi Bengkulu

Perhitungan LQ pada subsektor pertanian di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel 3. Perhitungan LQ meliputi 1) Pertanian, peternakan, perkebunan dan jasa pertanian yang terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan. 2) Kehutanan dan penebangan kayu. 3) Perikanan. Secara rinci perhitungan analisis LQ subsektor pertanian Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan LQ (*Location Question*) Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2021

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Basis/Non Basis
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,15	2,13	2,13	2,07	2,08	Basis
I. Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Jasa Pertanian	2,08	2,07	2,07	2,00	2,02	Basis
a. Tanaman Pangan	2,69	2,73	2,84	2,67	2,70	Basis
b. Tanaman Hortikultura	2,50	2,42	2,36	2,25	2,29	Basis
c. Tanaman Perkebunan	1,20	1,19	1,18	1,17	1,19	Basis
d. Peternakan	2,59	2,54	2,47	2,48	2,53	Basis
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	3,05	3,15	3,20	3,11	3,13	Basis
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,95	0,91	0,90	0,87	0,86	Non Basis
3. Perikanan	2,76	2,71	2,70	2,65	2,61	Basis

Perhitungan LQ pada tabel 3, menunjukkan subsektor pertanian memiliki nilai $LQ > 1$, subsektor pertanian merupakan subsektor basis pada Provinsi Bengkulu. Terdapat satu subsektor yang memiliki nilai $LQ < 1$, yaitu subsektor Kehutanan dan penebangan kayu, dengan demikian subsektor tersebut merupakan subsektor non basis di Provinsi Bengkulu. Subsektor yang dinyatakan sebagai basis pada penelitian ini meliputi subsektor pertanian unggulan.

Sub Sektor Tanaman Pangan

Pada tabel 4, subsektor tanaman pangan memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 2.70. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Subsektor tanaman pangan di setiap Kabupaten lebih besar jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan perekonomian Provinsi Bengkulu. Dengan nilai $LQ > 1$ artinya subsektor tanaman pangan dapat mencukupi kebutuhan di Provinsi Bengkulu dan di wilayah lain. Berdasarkan data BPS tahun 2022 dapat diketahui produksi padi di Provinsi Bengkulu mencapai 272.772,61 ton pada tahun 2021 dan produksi beras mencapai 156 297,94 ton pada tahun 2020. Dengan demikian sektor tanaman pangan merupakan sektor unggulan yang dapat dikembangkan

Tabel 4. Produksi Padi dan Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2020 dan 2021

No.	Kabupaten	Produksi Padi (ton)		Produksi Beras (ton)	
		2020	2021	2020	2021
1	Bengkulu Selatan	59.492,21	56.382,58	34.088,87	32.307,08
2	Rejang Lebong	27.427,83	29.674,45	15.716,06	17.003,37
3	Bengkulu Utara	23.366,52	17.300,23	13.388,95	9.912,97
4	Kaur	30.209,16	23.889,28	17.309,75	13.688,50
5	Seluma	43.757,74	47.311,71	25.073,06	27.109,48
6	Mukomuko	37.105,13	21.970,75	21.261,16	12.589,18
7	Lebong	41.898,04	47.997,94	24.007,48	27.502,70
8	Kepahiang	16.270,19	15.053,90	9.322,77	8.625,84
9	Bengkulu Tengah	7.061,38	7.172,61	4.046,18	4.109,87
10	Kota Bengkulu	6.245,84	6.019,16	3.578,85	3.448,95
Jumlah		292.834,04	272.772,61	167.793,14	156.297,94

Sub Sektor Tanaman Hortikultura

Pada tabel 5 subsektor tanaman hortikultura memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 2,29. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor tanaman hortikultura di setiap Kabupaten lebih besar jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan perekonomian Provinsi Bengkulu.

Tabel 5. Produksi Cabai di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2020-2021

No.	Kabupaten	Cabai Besar (Ha)		Cabai Rawit (Ha)	
		2020	2021	2020	2021
1	Bengkulu Selatan	72	107	27	36
2	Rejang Lebong	4.455	4.899	1.732	2.057
3	Bengkulu Utara	255	244	138	95
4	Kaur	272	313	165	151
5	Seluma	149	131	62	47
6	Mukomuko	225	245	71	58
7	Lebong	207	160	47	51
8	Kepahiang	760	702	378	362
9	Bengkulu Tengah	100	46	60	28
10	Kota Bengkulu	15	24	7	6
Jumlah		6.510	6.870	2.687	2.891

Dari data BPS tahun 2022 dapat diketahui luas areal tanaman cabai di wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 6.870 Ha pada tahun 2021.

Dengan demikian subsektor tanaman hortikultura merupakan subsektor unggulan di Provinsi Bengkulu. berdasarkan tabel 5, Kabupaten Rejang Lebong merupakan penghasil produksi cabai besar dan cabai rawit di Provinsi Bengkulu. Kabupaten kedua penghasil produksi cabai besar dan cabai rawit di Provinsi Bengkulu adalah kabupaten Kepahiang dengan produksi sebesar 702 (Ha) untuk cabai besar dan 362 (Ha) untuk cabai rawit.

Sub Sektor Tanaman Perkebunan

Pada tabel 6, subsektor tanaman perkebunan memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 1,19. Dengan demikian Subsektor tanaman perkebunan merupakan Subsektor unggulan dan yang dapat dikembangkan di Provinsi Bengkulu.

Tabel 6. Luas area perkebunan kelapa sawit, kopi dan karet Provinsi Bengkulu

No.	Kabupaten	Luas Area Perkebunan (ribu ha)		
		Kelapa Sawit	Kopi	Karet
1	Bengkulu Selatan	15,02	2,70	4,23
2	Rejang Lebong	0,77	23,63	9,83
3	Bengkulu Utara	41,56	3,80	34,07
4	Kaur	8,85	9,22	6,15
5	Seluma	31,60	7,90	25,98
6	Mukomuko	102,73	0,09	10,07
7	Lebong	0,24	8,16	4,97
8	Kepahiang	0,11	24,85	0,17
9	Bengkulu Tengah	9,28	4,67	10,42
10	Kota Bengkulu	1,82	0	0,11
	Jumlah	211,91	85,02	101,52

Pada tabel 6, luas areal perkebunan terluas yaitu perkebunan Kelapa Sawit dengan luas 211,91 ribu ha. Kabupaten yang memiliki luas areal perkebunan Kelapa Sawit terbesar yaitu di Kabupaten Mukomuko yaitu seluas 102,73 ribu ha. Perkebunan dengan luas lahan terbesar kedua yaitu perkebunan Karet dengan luas 101,52 ribu ha. Kabupaten yang memiliki luas areal perkebunan Karet terbesar terletak di Kabupaten Bengkulu Utara dengan luas 34,07 ribu ha.

Dan di posisi ke tiga luas perkebunan terbesar yaitu perkebunan Kopi, yang memiliki areal lahan seluas 85,02 ribu ha. Kabupaten yang memiliki luas areal perkebunan Kopi terbesar terletak di Kabupaten Kepahiang dengan luas 24,85 ribu ha.

Tabel 7. Produksi Perkebunan Kelapa sawit, Kopi, dan Karet Provinsi Bengkulu

No.	Kabupaten	Produksi Perkebunan (ribu ton)		
		Kelapa Sawit	Kopi	Karet
1	Bengkulu Selatan	15,24	2,7	4,17
2	Rejang Lebong	0,82	23,31	9,78
3	Bengkulu Utara	41,83	3,77	29,96
4	Kaur	9,04	9,26	6,13
5	Seluma	33,3	7,90	25,92
6	Mukomuko	102,66	0,25	10,05
7	Lebong	0,24	8,16	4,97
8	Kepahiang	0,11	24,84	0,20
9	Bengkulu Tengah	11,45	4,60	11,45
10	Kota Bengkulu	0,80	0	0,12
	Jumlah	215,49	85,02	102,73

Pada tabel 7 dapat di lihat jumlah produksi perkebunan terbesar yaitu

perkebunan Kelapa Sawit yaitu 15,49 ribu ton. Kabupaten penghasil produksi terbesar perkebunan Kelapa Sawit yaitu berada di Kabupaten Mukomuko dengan jumlah produksi 102,66 ribu ton. Jumlah produksi terbesar kedua yaitu perkebunan karet dengan jumlah produksi sebesar 102,73. Kabupaten penghasil Karet terbesar terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara yaitu 29,96 ribu ton. Jumlah produksi perkebunan terbesar ketiga yaitu perkebunan Kopi dengan jumlah produksi 85,02 ribu ton. Kabupaten penghasil produksi Kopi terbanyak yaitu terdapat di Kabupaten Kepahiang yaitu 24,84 ribu ton.

Dari ketiga komoditi perkebunan di Provinsi Bengkulu, terdapat dua komoditi yang merupakan komoditi unggulan di provinsi Bengkulu yaitu komoditi Kopi dan Karet. Dimana Provinsi Bengkulu merupakan salah satu daerah dari 10 daerah yang ada di Indonesia yang memiliki produksi terbesar untuk komoditi Kopi dan Karet. Provinsi Bengkulu berada di urutan ke lima untuk produksi kopi terbesar secara nasional.

Sub Sektor Peternakan

Berdasarkan hasil perhitungan LQ pada tabel 8 Subsektor peternakan memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 2,53. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor peternakan di setiap Kabupaten lebih besar jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan perekonomian Provinsi Bengkulu. Hal ini berarti bahwa sektor yang peternakan produksinya sudah dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan memenuhi kebutuhan luar daerah.

Tabel 8. Produksi Daging Ternak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2020-2021

No.	Kabupaten	Sapi (ton)		Kerbau (ton)	
		2020	2021	2020	2021
1	Bengkulu Selatan	496,75	131,19	236,75	42,00
2	Rejang Lebong	143,69	369,89	7,83	35,69
3	Bengkulu Utara	379,73	411,24	75,51	45,70
4	Kaur	73,51	33,67	8,05	7,40
5	Seluma	176,86	146,86	4,57	6,31
6	Mukomuko	332,56	425,57	31,12	22,41
7	Lebong	121,19	75,68	31,55	4,57
8	Kepahiang	109,18	143,36	14,14	26,11
9	Bengkulu Tengah	49,34	48,67	15,88	20,67
10	Kota Bengkulu	1.192,03	966,49	77,25	51,57
Jumlah		3.074,84	2.752,62	502,65	262,43

Pada table 8 dapat dilihat sumber produksi protein hewani salah satunya dari ruminansia besar adalah sapi dan kerbau. Berdasarkan data BPS diketahui produksi daging ternak sapi pada tahun 2020 yaitu 3.074,84 ton dan untuk daging kerbau 502,65 ton. Dengan demikian sektor peternakan merupakan subsektor unggulan Provinsi Bengkulu

Sub Sektor Jasa Pertanian dan Perburuan

Hasil perhitungan LQ pada tabel 3 subsektor jasa pertanian dan perburuan memiliki nilai LQ > 1 yaitu 3,13. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor jasa pertanian dan perburuan di setiap Kabupaten lebih besar jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan perekonomian Provinsi Bengkulu. Hal ini berarti bahwa sektor yang bersangkutan produksinya sudah dapat memenuhi kebutuhan daerah tersebut bahkan dapat memenuhi kebutuhan luar daerah.

Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.010,68 ribu jiwa yang terdiri atas 1.029.137 jiwa penduduk laki-laki dan 981.533 jiwa penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan jasa pertanian dan perburuan dapat mencukupi kebutuhan di Provinsi Bengkulu dan di wilayah lain. Dengan demikian sektor jasa pertanian dan perburuan merupakan sektor

unggulan dan sekaligus basis ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Walaupun kontribusi terhadap pendapatan negara tidak besar, namun sebagian besar penduduk Indonesia masih mengandalkan hidupnya pada sektor pertanian. Permasalahan ketenagakerjaan secara umum meliputi berbagai aspek, baik menyangkut masalah pengangguran, kualitas, upah, jaminan sosial, permasalahan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri dan lain-lain. Jumlah angkatan kerja laki-laki dan perempuan pada tahun 2021 di Provinsi Bengkulu mencapai 1.060.520 jiwa dengan jumlah pengangguran terbuka berjumlah 38.745 jiwa.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis subsektor dan komoditas sektor pertanian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Subsektor pertanian unggulan di Provinsi Bengkulu yaitu : subsektor tanaman pangan dengan nilai LQ > 1 yaitu 2,70, Subsektor tanaman hortikultura dengan nilai LQ > 1 yaitu 2,29, Subsektor tanaman perkebunan dengan nilai LQ > 1 yaitu 1,19, Subsektor peternakan dengan nilai LQ > 1 yaitu 2,53 dan Subsektor jasa pertanian dan perburuan dengan nilai LQ > 1 yaitu 3,13.
2. Kontribusi subsektor pertanian terhadap perekonomian di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan setiap tahun, dengan kontribusi

presentase rata – rata 29,90 %. Dimana kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 31,16 %.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di dapat, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Provinsi Bengkulu diharapkan mampu mempertahankan dan lebih mengembangkan sub sektor pertanian yang menjadi basis untuk meningkatkan pendapatan daerah dan membuat arah kebijakan yang mendukung pengembangan sektor-sektor pertanian yang menjadi sektor basis terutama untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang lainnya dan memberikan prioritas utama serta perhatian terhadap sub sektor non basis sebagai penunjang sub sektor basis
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu lebih ditingkatkan baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal melalui kursus dan Balai Latihan Kerja. Diharapkan dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Daryanto, A. 2004. *Keunggulan Daya Saing dan Teknik Identifikasi Komoditas Unggulan: Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Regional*. Agrimedia. vol 9. no. 2: 51-62.

Ghufron, M. Tahir. 2008. *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur*. Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu. 2020. *Kajian Fiskal Regional*.

Syahara, A. 2012. *Perekonomian Regional Provinsi Jambi: Analisis Multisektoral Dengan Metode Input - Output*. Skripsi. Dept.Ilmua Ekonomi, IPB. (Bab 1).

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2022. *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu.